



<b>News Title :</b> Peritel Siap Dukung Sistem Resi Gudang	
<b>Media Name :</b> Kompas	<b>Journalist :</b> HEN
<b>Publish Date :</b> 23 December 2021	<b>Tonality :</b> Positive
<b>News Page :</b> 9	<b>News Value :</b> 525,600,000
<b>Resources :</b> Roy Nicholas Mandey (Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat Aprindo), Jerry Sambuaga (Wakil Menteri Perdagangan), Widiastuti (Kepala Biro Pembinaan dan Pengawasan SRG dan Pasar Lelang Komoditas, Bappebti Kemendag)	<b>Ads Value :</b> 175,200,000
<b>Section/Rubrication :</b> Ekonomi Bisnis	<b>Topic :</b> Resi Gudang

# Peritel Siap Dukung Sistem Resi Gudang

Pengembangan pasar untuk komoditas yang dikelola dengan sistem resi gudang terus dilakukan. Salah satunya melalui kemitraan dengan peritel.

**JAKARTA, KOMPAS** — Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia atau Aprindo berkomitmen menjadi penjamin serapan dan pembeli siaga komoditas pangan dari petani, nelayan, dan peternak dalam ekosistem resi gudang. Aprindo juga bersedia menjadi pengelola gudang dalam sistem resi gudang tersebut.

Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat Aprindo Roy Nicholas Mandey, Rabu (22/12/2021), mengatakan, peran sistem resi gudang (SRG) dalam jaringan ritel modern di Indonesia sangat besar. SRG mengelola 20 komoditas.

Komoditas yang dapat dikelola dengan SRG ialah gabah, beras, jagung, kopi, kakao, lada, karet, rumput laut, rotan, garam, gambir, teh, kopra, timah, bawang merah, ikan, pala, ayam karkas beku, gula kristal putih, dan kedelai.

SRG merupakan instrumen usaha pascapanen yang menerapkan mekanisme tunda jual dan dikelola oleh koperasi atau badan usaha. Sistem ini bertujuan untuk melindungi produsen bahan pangan dan bahan baku industri pada saat harga komoditas mereka anjlok.

SRG dapat menjadi sumber penyediaan barang di jaringan ritel. Melalui SRG, peritel bisa memperoleh komoditas pangan dari tangan pertama, yakni petani, peternak, nelayan, dan petambak.

Harganya tentu lebih baik dibandingkan dengan komodi-



KOMPAS/KRISTI DWI UTAMI

**Warga** melewati ruang penyimpanan terkondisi dengan sistem resi gudang (SRG) di Kecamatan Wanasari, Brebes, Jawa Tengah. Foto diambil pada Maret 2021.

tas sama yang didapat dari tangan kedua dan ketiga.

"Dengan begitu, masyarakat bisa mendapatkan produk-produk itu dengan harga terbaik," kata Roy dalam pembukaan Forum Bisnis Sistem Resi Gudang dan Pengusaha Ritel yang digelar secara virtual di Jakarta.

Oleh karena itu, Aprindo berkomitmen menjadi penjamin serapan (*offtaker*) dan pembeli siaga (*standby buyer*) komoditas-komoditas dalam ekosistem SRG di banyak daerah di Nusantara.

Dalam sistem lelang pembelian komoditas, Aprindo akan menggandeng pemasok yang bermitra dengan peritel.

## Belum optimal

Kementerian Perdagangan mencatat, hingga Juni 2021, terdapat 123 gudang berbasis SRG di 105 kabupaten dan kota di 25 provinsi. Namun, tidak

semua gudang berbasis SRG itu terkelola dan beroperasi dengan baik.

Dari 123 gudang itu, hanya 28 gudang yang berjalan baik dan dikelola secara berkelanjutan, 29 gudang mulai aktif dan berkembang, 43 gudang berhenti beroperasi, dan 23 gudang sama sekali belum pernah dimanfaatkan.

Wakil Menteri Perdagangan Jerry Sambuaga mengakui pemanfaatan gudang berbasis SRG di sejumlah daerah belum berjalan maksimal. Gudang-gudang yang dibangun itu banyak tidak dipakai untuk menyimpan komoditas-komoditas yang telah ditentukan dalam SRG.

"Kami telah meminta pemerintah daerah dapat memanfaatkannya dengan baik, bekerja sama dengan pengelola gudang," kata Jerry.

Hingga 22 Desember 2021, nilai penerbitan resi komoditas

dalam SRG Rp 501,6 miliar dengan total pembiayaan mencapai Rp 347,6 miliar. Ini jauh lebih tinggi daripada realisasi SRG pada 2020 yang nilai penerbitan resinya Rp 191,21 miliar dengan total pembiayaan Rp 117,72 miliar.

Kepala Biro Pembinaan dan Pengawasan SRG dan Pasar Lelang Komoditas Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Widiastuti menambahkan, dari tahun ke tahun, partisipasi pelaku usaha komoditas dalam memanfaatkan SRG kian meningkat.

Dalam tiga tahun terakhir ini, nilai pemanfaatan SRG tumbuh positif.

Pada 2019 dan 2020, nilai transaksi SRG masing-masing tumbuh 11 persen dan 72 persen. Kemudian hingga 21 Desember 2021, pertumbuhan transaksinya mencapai 160 persen. (HEN)